

## Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan SARS-CoV-2 pada Alumni SMA X Angkatan 2015

Sianne Wijaya<sup>1</sup>, Idawati Karjadidjaja<sup>2,\*</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Bagian Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

\*korespondensi email: idawatik@fk.untar.ac.id

### ABSTRAK

SARS-CoV-2 merupakan virus corona jenis baru yang akhir-akhir ini menyebabkan pandemi. Infeksi virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada akhir 2019 dan menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia sendiri telah menetapkan protokol – protokol kesehatan yang harus ditaati warganya untuk mencegah meluasnya infeksi virus ini. Studi ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengetahuan pada Alumni SMA X angkatan 2015 dan perilaku pencegahan serta hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tersebut. Studi ini merupakan studi analitik dengan metode potong lintang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* dan subjek adalah 53 responden Alumni SMA X angkatan 2015. Pengambilan data menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form* yang berisikan 20 soal mengenai pengetahuan gizi dan pencegahan SARS-Cov 2 serta 19 soal untuk menilai perilaku pencegahan SARS-CoV-2. Analisa hasil penelitian menggunakan *T-test independent* didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku yang ditunjukkan dengan nilai  $p < 0,0001$ . Berdasarkan hasil studi diketahui semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin baik pula perilaku yang dicerminkan.

**Kata kunci:** SARS-CoV-2, pengetahuan, perilaku, pencegahan

### PENDAHULUAN

SARS-CoV-2 merupakan virus corona jenis baru yang mempunyai selubung, *positive sense, single strand RNA*. Infeksi virus ini pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada akhir tahun 2019 dan menyebar dengan cepat ke seluruh dunia.<sup>1-2</sup> Penularannya melalui droplet seseorang yang positif terinfeksi ketika bersin maupun batuk. Cairan tersebut dapat masuk ke dalam hidung, mata, mulut seseorang yang sehat sehingga orang yang sehat tersebut dapat tertular virus tersebut. Beberapa studi juga menyebutkan tak hanya orang sakit

yang dapat menularkan namun orang yang terlihat sehat pun bisa menularkan virus ini. Gejala yang ditimbulkan virus ini juga seperti gejala infeksi pernafasan atas yang lainnya, seperti demam, lelah, batuk kering, pegal-pegal, nafas cepat, sakit kepala, batuk berdarah, batuk berdarah dan diare. Virus ini menimbulkan gejala yang lebih parah pada seseorang yang memiliki hipertensi, diabetes melitus, penyakit kardiovaskular dan penyakit-penyakit komorbid yang lainnya.<sup>3</sup>

Sampai 2 Juli 2021, di dunia sudah ada 182.319.216 jiwa positif terinfeksi. Di

Indonesia sendiri sampai tanggal 2 Juli 2021 terdapat 2.228.938 jiwa yang dinyatakan positif terinfeksi.<sup>4</sup> Pemerintah Indonesia telah menerapkan pembatasan sosial (*social distancing*) untuk memutuskan dan mengurangi penularan virus. Masyarakat dihimbau untuk menjaga jarak sejauh 2 meter dengan orang lain pada saat berkegiatan di luar. Masyarakat juga dihimbau untuk berkegiatan di rumah saja demi menjaga kesehatan dan penyebaran virus ini. Berolahraga dan konsumsi makanan yang bergizi termasuk perbanyak konsumsi sayur dan buah juga sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan di tengah pandemi. Masyarakat juga dihimbau untuk menggunakan masker serta selalu mencuci tangan sebelum maupun sesudah beraktivitas.<sup>4</sup> Kendala yang terjadi sekarang adalah masyarakat yang masih saja tidak mengikuti himbauan pemerintah bahkan tidak mengetahui cara pencegahan dan perilaku hidup sehat pada masa pandemi ini. Perilaku hidup sehat yang harus diterapkan pada masa seperti ini membuat kebanyakan orang menjadi terbebani dan akhirnya malas melaksanakannya. Hal ini terutama dialami oleh masyarakat yang mendapat sedikit informasi, memiliki pendidikan dan ekonomi rendah. Padahal perilaku sehat sangat dibutuhkan pada masa pandemi seperti ini untuk meningkatkan imunitas supaya tidak

tertular dan mencegah terkenanya penyakit komorbid. Penyakit komorbid menjadi faktor yang dapat memperparah pada saat seseorang tertular virus ini.<sup>5</sup> Berdasarkan hal di atas penulis tertarik melakukan studi mengenai pengetahuan dan perilaku pencegahan masyarakat khususnya pada Alumni SMA X angkatan 2015.

### **METODE PENELITIAN**

Studi analitik ini menggunakan desain potong lintang. Subyek studi merupakan alumni SMA X angkatan 2015. Sebanyak 53 responden yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Variabel tergantung pada penelitian ini adalah perilaku pencegahan pada masa pandemi SARS-CoV-2. Perilaku responden dikategorikan menjadi 2 yaitu di bawah dan di atas rata-rata perilaku semua responden. Kemudian, variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan mengenai SARS CoV-2 mempunyai nilai 0-100. Setelah mengumpulkan semua data, data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan perangkat lunak analisis data. Data univariat (pengetahuan mengenai SARS CoV-2, perilaku pencegahan pada masa pandemic SARS CoV-2) akan disajikan dalam tabel deskriptif. Data bivariat dianalisis dengan *T-test independent* dengan batas kemaknaan  $p < 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN

Pada studi ini diikuti oleh 53 responden yang terdiri dari 25 subyek berjenis kelamin laki-laki dan 28 subyek berjenis kelamin perempuan dengan rerata usia 20 tahun. Didapatkan nilai rata-rata pengetahuan adalah 88,58. Mayoritas responden mendapatkan nilai 90 sebanyak 17 (32,1%) responden. Sebanyak 3 (5,7%) responden yang memperoleh nilai tertinggi atau 100 dan

sebanyak 2 (3,8%) responden mendapatkan nilai 75, yang merupakan nilai terendah. Didapatkan nilai rata-rata perilaku adalah 81,85. Mayoritas responden mendapatkan nilai perilaku 81-85 yaitu sebanyak 18 (34%) responden. Sebanyak 24 (45,3%) responden berperilaku diatas rata-rata dan sebanyak 29 (54,7%) responden berperilaku diatas rata – rata. (Tabel 1)

**Tabel 1. Karakteristik responden (N=53)**

Karakteristik	Jumlah (%)	Mean;SD	Median (min;max)
Usia		20,21;0,454	20 (19;21)
<b>Jenis kelamin</b>			
• Laki-laki	25 (47,2)		
• Perempuan	28 (52,8)		
<b>Pengetahuan</b>		88,58;5,9	90 (75;100)
<b>Nilai perilaku</b>		81,85;5,6	81,57 (68;95)
• Di atas rerata	24 (45,3)		
• Di bawah rerata	29 (54,7)		

Dari data yang diperoleh, nilai rata – rata pengetahuan responden yang berperilaku di atas rata-rata sebesar 93,3 dan nilai rata-rata pengetahuan responden berperilaku dibawah rata – rata sebesar 84,6. Beda rerata yang didapatkan sebesar

8,67. Pada studi ini didapatkan hubungan statistik yang bermakna antara nilai pengetahuan dan perilaku dengan nilai kemaknaan  $p < 0,0001$ . (Tabel 2)

**Tabel 2. Hubungan pengetahuan dan perilaku responden (N=53)**

Nilai pengetahuan	Perilaku	Jumlah	Mean	Mean difference	95% CI		Nilai p
					Lower	Upper	
	Di atas rerata	24	93,3	8,67	6,37	10,97	0,0001
	Di bawah rerata	29	84,6				

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil nilai pengetahuan pada 53 responden Alumni SMA X Angkatan 2015 diketahui nilai pengetahuan terendah 75 dan tertinggi 100 dan mayoritas 17 (32,1%) responden mendapatkan 90. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Yanti Budi yang dilakukan pada tahun 2020 yang menyebutkan bahwa 99% masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan Covid 19.<sup>6</sup> Dalam memperoleh pengetahuan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Pada studi ini, responden memiliki tingkat pendidikan yang sama yaitu mahasiswa semester 6. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah juga informasi yang diperoleh untuk dapat diterapkan/dijalankan. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Puji Winarni dkk di mana tingkat pendidikan responden mempengaruhi daya tangkap informasi.<sup>7</sup> Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Dalam studi ini, responden rata – rata berusia 20 tahun. Usia responden merupakan usia produktif yang artinya responden dapat menerima, mengingat serta dapat memahami informasi dengan baik sehingga nilai pengetahuan yang didapatkan dari responden juga tinggi. Titik Juwariah di tahun 2018 yang

mendapatkan hal yang sama bahwa semakin muda usia seseorang semakin mudah juga menangkap informasi.<sup>8</sup>

Hasil studi ini menunjukkan 24 responden memiliki perilaku diatas rata-rata sedangkan 29 responden memiliki perilaku di bawah rata-rata. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya kesadaran untuk mematuhi protokol yang ada. Walaupun nilai pengetahuan responden mayoritas baik, namun kurangnya sikap sadar akan pentingnya protokol kesehatan di era pandemi Covid 19 yang dapat mengakibatkan perilaku responden di bawah rata-rata. Faktor yang mempengaruhi adalah tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan covid baik dari segi gizi maupun protokol kesehatan. Dalam studi ini didapatkan orang dengan pengetahuan yang baik mencerminkan perilaku yang baik pula. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Hapsari pada tahun 2018 yang menyebutkan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan yang tinggi berpengaruh juga pada perilaku ibu dalam mengatasi diare pada anak.<sup>9</sup> Dalam studi ini didapatkan 24 responden dengan perilaku di atas rata – rata dan selisih antara responden dengan perilaku di atas rata-rata dengan yang di bawah rata – rata tidak terpaut jauh. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa responden masih

memiliki kesadaran untuk menaati protokol kesehatan.

Pada uji statistik yang dilakukan pada Alumni SMA X Angkatan 2015 didapatkan bahwa nilai  $p < 0,0001$  yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara nilai pengetahuan dengan perilaku. Nilai pengetahuan yang diperoleh mempengaruhi perilaku responden di atas rata – rata atau di bawah rata – rata. Hal terlihat pada selisih nilai pengetahuan dan perilaku diatas rata – rata lebih tinggi 6,3 sampai 10,7 dibandingkan dengan responden yang perilakunya dibawah rata-rata. Hal ini sejalan dengan studi Susanti Rosa di tahun 2020 yang mengemukakan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan Virus Covid 19.<sup>10</sup> Studi lain yang sejalan dengan penelitian ini, dilakukan oleh Mujiburrahman dkk pada tahun 2020 mengemukakan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku pencegahan Covid 19 pada masyarakat di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I. Yogyakarta.<sup>11</sup> Hal serupa juga didapatkan pada studi yang dilakukan oleh Prihatin pada tahun 2020 yang menyebutkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat di Kelurahan Baru Kota Waringin Barat.<sup>12</sup>

## KESIMPULAN

Hasil studi ini didapatkan nilai rata-rata pengetahuan adalah 88,58; nilai rata-rata perilaku adalah 81,85 dan hubungan yang bermakna secara statistik antara nilai pengetahuan dan perilaku dengan nilai kemaknaan  $p < 0,0001$ .

## DAFTAR PUSTAKA

1. The Guardian. First Covid-19 case happened in November, China government records show-report. Available from: <https://www.theguardian.com/world/2020/mar/13/first-covid-19-case-happened-in-november-china-government-records-show-report>
2. Khasawneh AI, Humeidain AA, Alsulaiman JW, Bloukh S, Ramadan M, Al-Shatanawi TN, et al. Medical Students and COVID-19: Knowledge, Attitudes, and Precautionary Measures. A Descriptive Study From Jordan. *Front Public Health*. 2020;8:253. Available from: <https://www.frontiersin.org/article/10.3389/fpubh.2020.00253/full>
3. Kebede Y, Yitayih Y, Birhanu Z, Mekonen S, Ambelu A, Tu W. Knowledge, perceptions and preventive practices towards COVID-19 early in the outbreak among Jimma university medical center visitors, Southwest Ethiopia. *PLOS ONE*. 2020;15(5):e0233744. Available from: <https://dx.plos.org/10.1371/journal.pone.0233744>
4. World Health Organization. Covid 19 statistic (updated 2021 Jul 02; cited 2021 Jul 03). Available from: <https://covid19.who.int/region/searo/country/id>
5. Yang J, Zheng Y, Gou X, Pu K, Chen Z, Guo Q, et al. Prevalence of comorbidities and its effects in patients infected with SARS-CoV-2: a systematic review and meta-analysis. *Int J Infect Dis*. 2020;94:91-5. Available from: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1201971220301363>

6. Yanti B, Wahyudi E, Wahiduddin, Novika R, Arina Y, Martani N, Nawan. Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as prevention transmission of covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. 2020;2(8):4. Available from: <https://ejournal.unair.ac.id/JAKI/article/view/18541>
7. Winarni P, Pranoto H, Afriani L. Hubungan antara Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang dengan Perilaku Pemenuhan Gizi Seimbang pada SiswaKelas XI SMA Negeri 1 Ungaran. *Jurnal gizi dan kesehatan*. 2015;15(7):1-8. Available from: <http://ejournalnwu.unw.ac.id/index.php/JGK/article/view/8>
8. Juwariah T, Priyanto A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik. *Jurnal Ners dan Kebidanan*. 2018;3(5):233-40. Available from: <https://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/view/343>
9. Hapsari A, Gunardi H. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Orangtua tentang Diare pada Balita di RSCM Kiara. *Sari Pediatri*. 2018;6(19):316. Available from: <https://saripediatri.org/index.php/saripediatri/article/view/1178>
10. Susanti R, Sri N. Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *Jurnal kesehatan masyarakat*. 2020;10:7. Available from: <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/1123>
11. Mujiburrahman, Riyadi M, Ningsih M. Pengetahuan berhubungan dengan peningkatan perilaku pencegahan Covid 19 di masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*. 2020;2(2):130-140. Available from: <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/index>
12. Prihati D, Wirawati M, Supriyanti E. Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nursing Journal*. 2020;4(2):780-90. Available from: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/3073>